

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memberi pengertian etika, tidak semudah mengucapkannya. Kita yang sering dilekatkan dengan etika adalah “etis”, “moral” dan “akhlak”. Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* dalam bentuk tunggal, dan *ta etha* dalam bentuk jamak. *Ethos* bisa diartikan tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berfikir. Dalam bentuk jamak (*ta-etha*) hanya mempunyai satu arti yaitu adat kebiasaan. Dari banyak arti kata yang merujuk pada pengertian etika, arti terakhir yang menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah “etika” yang sudah dipakai Aristoteles untuk menunjukkan filsafat moral. Dengan melihat asal usul kata ini “etika” berarti: ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.<sup>1</sup>

Istilah yang dekat dan hampir sama dengan pengertian etika, adalah moral, yang mana kedua kata ini selalu bersinggungan dan terkadang juga dipakai sebagai sinonim, sekarang biasanya orang cenderung memakai “morality” untuk menunjukkan tingkah laku itu sendiri. Moral dan etika mempunyai arti yang sama, moral berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak; *mores*) yang juga berarti; adat, kebiasaan. Jadi, secara etimologi kata “etika” dan “moral” memang mempunyai

---

<sup>1</sup>H. Devos, *Pengantar Etika*, ( Yogtakarta, Tiara Wacana, 1987 ), 1

arti yang sama, tapi berbeda dari asal katanya. Yang pertama dari bahasa Yunani dan yang kedua berasal dari bahasa Latin.

Mengenai moral dan etika ada pendapat lain yang menjelaskan bahwa hal itu merupakan dua hal yang berbeda, dikatakan bahwa etika berkaitan dengan kelakuan manusia, atau dapat dikatakan bahwa etika adalah ilmu kritis yang mempertanyakan dasar rasionalitas sistem-sistem moralitas yang ada. Dengan kata lain etika akan bertanya mengapa ajaran moral ini boleh dan ini tidak boleh, apa dasar yang harus saya ikuti. Sedangkan moralitas adalah sistem nilai mengenai bagaimana manusia harus hidup secara baik sebagai manusia.<sup>2</sup>

Ada keterangan menarik dari Frans Magnis Suseno, dia menerangkan etika bukan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral, melainkan merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran. Jadi, etika dan ajaran-ajaran moral tidak berada pada tingkat yang sama. Yang mengatakan bagaimana harus hidup bukan etika, melainkan ajaran moral. Etika mau mengerti mengapa kita harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggungjawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral.<sup>3</sup> Etika adalah pemikiran sistematis tentang moralitas. Yang dihasilkannya secara langsung bukan kebaikan, melainkan suatu pengertian yang lebih mendasar dan kritis.

Lebih lanjut Bertens menjelaskan pengertian etika. Kata etika bisa dipakai dalam arti: nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi

---

<sup>2</sup> H. Devos, *Pengantar Etika*, 2-3

<sup>3</sup> Franz Maaginis-Suseno, *Etika Dasar masalah-masalah pokok filsafat moral*, (Yogyakarta, Kanisius, 1987, cet 27) , 15-17

seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya, jika orang berbicara tentang “etika suku-suku Indian”, “etika agama Budha”, “etika Protestan”, maka tidak dimaksudkan “ilmu” tapi arti pertama tadi. Secara singkat, arti ini bisa dirumuskan juga sebagai “sistem nilai”. Dan bisa berfungsi dalam hidup manusia perorangan maupun pada taraf sosial.<sup>4</sup>

Menurut KKBI, filsafat etika adalah ilmu tentang apa yang di anggap baik dan apa yang di anggap buruk dan tentang hak dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak dan nilai mengenai benar dan salah yang di anut suatu golongan atau masyarakat. Filsafat etika adalah cabang ilmu filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia yang baik maupun yang buruk.

Dari berbagai definisi yang ada, perlu diperjelas lagi bahwa, etika adalah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia. Etika mempunyai objek material perilaku, atau perbuatan manusia yang secara sadar. Disini terdapa pengertian bahwa etika berarti pula sikap untuk memahami pilihan-pilihan yang sehausnya diambil di antara sekian banyak pilihan bertingkah laku. Etika tidak akan berguna tanpa dilandasi sikap tanggung jawab. “Etika itu sendiri suatu perencanaan menyeluruh yang mengaitkan daya kekuatan alam dan masyarakat dengan bidang tanggung jawab manusiawi.<sup>5</sup>

Hubungan etika dan agama yang terjadi bisa membuat suatu keseimbangan, di mana agama bisa membantu etika untuk tak bertindak hanya berdasarkan rasio dan melupakan kepekaan dalam diri manusia. Di luar dari agama itu, etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya

---

<sup>4</sup> K. Bertens, *Perspektif Etika esai-esai tentang masalah aktual*, ( Yogyakarta, Kanisius, 2001, ) 11

<sup>5</sup> Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, ( Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 1995), 39

fikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Akal budi itu ciptaan dan tentu di berikan kepada kita untuk kita pergunakan dalam sebuah dimensi kehidupan. Dari orang beragama pun diharapkan agar mempergunakan anugrah sang pencipta itu. Jangan sampai akal budi di kesampingkan dari bidang agama itu sendiri.<sup>6</sup>

Hubungan etika dan agama merupakan hubungan timbal balik yang saling membutuhkan satu sama lain. Etika tak bisa berjalan sendiri dengan rasionalitasnya, juga agama tidak bisa berjalan sendiri dengan doktrinnya. Etika tanpa agama menjadi kering dan agama tanpa etika menjadi hambar. Di dunia ada beberapa Agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Selain itu, tumbuh dan berkembang pula berbagai aliran atau kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak.<sup>7</sup>

Dalam agama Hindu etika dinamakan susila, yang berasal dari dua suku kata, su yang berarti baik, dan sila berarti kebiasaan atau tingkah laku perbuatan manusia yang baik. Etika dalam agama hindu adalah bagaiman menentukan sikap, tingkah laku yang seharusnya dilakukan berdasarkan ajaran agama hindu. Dalam ajaran agama hindu etika merupakan ajaran kebenaran, kebaikan atas perintah tuhan mereka sendiri, yang berkaitan dengan tujuan mulia yaitu untuk mencapai tujuan hidup dalam ajaran agama Hindu. Dalam hal ini maka etika dalam agama Hindu dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tata nilai, tentang baik dan buruknya suatu perbuatan manusia, mengenai apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan, sehingga dengan demikian akan tercipta kehidupan yang

---

<sup>6</sup> K. Bertens, *Perspektif Etika esai-esai tentang masalah aktual*, 159-160

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, *Toleransi Beragam Mahasiswa*, ( Jakarta: Malohan Jaya Abadi Press, 2010), 1.

rukun dan damai dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya etika merupakan rasa cinta kasih, rasa kasih sayang, dimana seseorang yang menjalani dan melaksanakan etika itu karena ia mencintai dirinya sendiri dan menghargai orang lain.

Etika menjadikan kehidupan masyarakat menjadi harmonis, karena saling menjunjung tinggi rasa saling menghargai antar sesama dan saling tolong menolong. Dengan etika akan membina masyarakat untuk menjadi anggota keluarga dan anggota masyarakat yang baik, menjadi warga negara yang mulia. Hindu tidak memakai istilah dogmatik baik dan jahat atau surga dengan neraka melainkan memiliki etika-etika yang berdasar alasannya untuk menyelaraskan keinginan individu, emosi, dan ambisi. Selain itu bertujuan untuk mengarahkannya pada sebuah kehidupan yang harmonis di bumi dengan tujuan mutlak dari agama Hindu untuk menyadari keberadaan kita sendiri.

Ajaran agama Hindu tersebut ada beberapa tersebar di daerah Kalimantan Selatan yang terdapat di kabupaten Tanah Laut juga penganut-penganut ajarannya yang sudah tersebar di beberapa desa seperti yang berada di DesaTajau Pecah Kecamatan Batu Ampar. Ajaran Hindu dengan selalu berbuat baik dan melakukan kebijakan, bagi umat Hindu lebih untuk mencapai alam *Moska*, karena tujuan terakhir dari agama Hindu agar umatnya bebas dari belenggu kesengsaraan lahir dan batin, atau terlepas dari ikatan samsara dan penjelmaan, sehingga mendapatkan kebahagiaan yang kekal abadi lahir batin. Ajaran-ajaran etika agama, termasuk produk perundang-undangan, tidak dijiplak langsung dari sumber asli, tetapi disesuaikan dengan kondisi setempat. Hubungan antar pemeluk agama pun

berlangsung damai dan penuh semangat toleransi. Untuk mengetahui lebih terperinci lagi mengenai etika Hindu tersebut, perlu diadakan penelitian dalam bentuk sebuah karya ilmiah yang berjudul “ *Etika Hindu di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ajaran Hindu tentang baik dan buruk di Desa Tajau Pecah ?
2. Bagaimana etika masyarakat Hindu Desa Tajau Pecah ?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana ajaran Hindu tentang baik dan buruk di Desa Tajau Pecah
- b. Untuk mengetahui bagaimana etika masyarakat Hindu Desa Tajau Pecah

### 2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam hal ajaran keagamaan.
- b. Sebagai bahan informasi tentang etika agama Hindu di Desa Tajau Pecah.

#### **D. Definisi Istilah**

Dalam menghindari penafsiran-penafsiran yang salah dan yang tidak dikehendaki khususnya mengenai judul, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Etika adalah: ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.<sup>8</sup> Adapun yang dimaksud di sini adalah bagaimana ajaran agama Hindu di Desa Tajau Pecah, yang meliputi datangnya Agama Hindu dan perkembangannya di wilayah tersebut.
2. Agama ialah sebuah sistem kepercayaan adanya Tuhan Yang Maha Esa sikap dasar manusia yang seharusnya kepada Allah, pencipta, penebusnya. Agama mengungkapkan diri dalam sembah dan bakti sepenuh hati kepada Allah yang mencintai manusia<sup>9</sup>. Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah Kepercayaan kepada Tuhan dan sebagai ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan agama-agama masing-masing. Agama yang di

---

<sup>8</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka)1976, 474.

<sup>9</sup>Gerald O'Collins & Edward, G.Farrugia. *Kamus Teologi* ( Yogyakarta: Kanisius , 1996),17.

maksud dalam penelitian ini adalah agama Hindu yang terdapat di Desa Tajau Pecah.

3. Hindu adalah agama tertua yang dikenal oleh manusia dan masih bertahan hingga saat ini. Umat Hindu menyebut agamanya sendiri sebagai *Sanatana-dharma* yang artinya abadi atau jalan abadi yang melampaui asal mula manusia. Hindu berkembang dengan cepat baik di Desa Tajau Pecah yang menjadi kajian penelitian ini.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan kajian pustaka dengan mencari naskah-naskah hasil penelitian terdahulu dan berusaha mencari tulisan-tulisan orang lain terkait permasalahan yang penulis angkat sebagai judul skripsi penulis, memang telah ada beberapa peneliti yang telah berusaha melakukan penelitian terhadap Etika Agama Hindu, Kristen, tetapi tidak memfokuskan kepada Hindunya tersebut, seperti

1. studi kasus konsep Etika Agama Islam dan Hindu sebuah studi perbandingan, skripsi ini ditulis oleh Wahidah pada tahun 2000. Di dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana letak yang mencolok tentang perbandingan etika agama Islam dan Hindu. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang penulis angkat, yaitu Etika Hindu di Desa Tajau Pecah.
2. Etika Hindu dalam cerita TANTRI KAMANDAKA Ni Luh Putu Trisdyani, isinya menjelaskan tentang bagaimana mengetahui ajaran etika Hindu dalam cerita TANTRI KAMANDAKA tersebut.

3. Perkebangan Agama Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut skirpsi Nor Laily Rahmawati, isi nya menjelaskan bagaimana perkembangan agama Hindu Dharama di Desa Tajau Pecah. Awal mula masuk nya dan keadaan di sana.
4. Profil Desa Binaan Forum Kerukunan Umat Beragama(FKUB) (Studi Pada Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan) sebuah jurnal yang ditulis oleh Drs. H Mawardy Hatta, M.Ag dan kawan-kawan Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari tahun 2014, menjelaskan tentang kehidupan desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar yang masyarakatnya beragam dan dijadikan sebagai desa binaan FKUB Karena masyarakat disana hidup rukun dan saling toleransi antara penganut agama dengan penganut agama lain karena didukung oleh Pemerintah Setempat dan Forum Kerukunan Umat Beragama kabupaten/kota.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut dengan responden dan informan melalui instrument pengumpulan data dengan angket, observasi, dan wawancara.<sup>10</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan suatu

---

<sup>10</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

fenomena dan melaporkan sebagaimana adanya berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis sosiologis.

Pendekatan historis adalah suatu pendekatan yang di dalamnya membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan perilaku dari peristiwa tersebut. Dengan pendekatan ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa tersebut terjadi, dimana dan apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.<sup>11</sup>

Sedangkan pendekatan sosiologis adalah pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya. Jadi pendekatan sosiologis adalah ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat yang lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan pendekatan ini suatu fenomena sosial dapat di analisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.<sup>12</sup>

## 2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Daerah yang akan menjadi lokasi penelitian di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

### b. Subjek dan Objek Penelitian

---

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 46-47.

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, 38-39.

Subjek penelitian ini adalah tokoh agama dan masyarakat sedangkan objek penelitian adalah etika agama Hindu serta penganut agama Hindu tersebut untuk melestarikan ajaran agama mereka

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data pokok, yakni data yang diperoleh dari sumber
2. Data pelengkap, yakni data yang diperoleh dari sumber kedua

#### b. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh, yaitu:

1. Responden ialah mereka yang memberikan informasi secara langsung. Mereka terdiri dari Kadek Sumana, Kadek Gunawan, I Gusti Putu Widiantara
2. Informan adalah mereka yang memberikan informasi tambahan atau pelengkap. Mereka terdiri dari pihak-pihak yang terkait seperti kepala dusun, dan staf desa
3. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang relevan yaitu:

- a) Observasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian yang akan diteliti. Adapun observasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu dengan melakukan pengamatan aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama Hindu dan masyarakat di Desa Tajau Pecah

- b) Wawancara, yakni teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara bebas namun tetap terfokus pada masalah yang diteliti. Selanjutnya sumber data memberi jawaban secara langsung. Data yang digali melalui teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana etika Hindu di Desa Tajau Pecah
- c) Dokumenter, yakni teknik penunjang bagi teknik di atas untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumenter ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang mungkin tersimpan seperti dokumen, foto, dan sebagainya. Sehingga dari teknik ini di dapatkan dokumentasi dan data yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

- a) Koleksi data, ialah penulis mengumpulkan data, baik berasal dari sumber pokok atau sumber pelengkap.
- b) Editing, ialah penulis mengkaji, memeriksa kelengkapan data, melakukan penyaringan data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah data sudah lengkap, data dipahami dan dapat digunakan.
- c) Klasifikasi, yakni penulis melakukan pengelompokan data dari hasil jawaban responden, informan dan masyarakat umum yang sesuai dengan jenisnya.
- d) Interpretasi, ialah dalam tahap ini penulis memberikan komentar, penjelasan atau menafsirkan data yang kurang jelas, agar lebih mudah dipahami dan dimengerti, seperti mengubah bahasa jawaban responden dan informan dari hasil wawancara menjadi bahasa penulis yang mudah dipahami.
- e) Analisis, adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan tentang

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab pertama, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang Etika Hindu di Desa Tajau Pecah

Bab ketiga, berisi laporan hasil penelitian penulis di lapangan, dimana penelitian tersebut memuat tentang hasil wawancara pribadi penulis dengan beberapa tokoh Agama Hindu di Desa Tajau Pecah dan beberapa warga mengenai Etika Agama Hindu di sana, dan bagaimana upaya penganutnya dalam usaha melaksanakan ajaran etika agama mereka.

Bab keempat, berisi analisis Etika Hindu yang tertulis di buku dengan di lapangan setelah penulis melakukan penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian dan juga saran-saran yang menunjang terhadap hasil penelitian.